

Analisis Kinerja Kontraktor Terhadap Kualitas Proyek Peningkatan Jalan di Kabupaten Probolinggo

Yuli Maria Lyanawati¹, Lalu Mulyadi², Lies K. Wulandari³

¹*Jurusan Teknik Sipil, ITN Malang, Perum Joyo Grand Kav. A-22 Malang
Email : raihan@gmail.com*

²*Jurusan Teknik Sipil, ITN Malang, Jl. Parikesit 45 Malang
Email : abdulgani@yahoo.co.id*

³*Prodi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Sekip 10, Semarang
Email : supriyadi@ymail.com*

ABSTRAK

Proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dalam pembangunannya diharapkan dilakukan oleh kontraktor yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan kualitas jalan yang sesuai dengan harapan yaitu tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya, akan tetapi semua itu bergantung pada kinerja seorang kontraktor yang memberikan layanan keahliannya kepada *owner*. Terkait dengan hal ini banyak kontraktor yang belum menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai harapan, oleh karena itu untuk mengetahui penyebabnya perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menjangkar pendapat, pengalaman, dan sikap responden mengenai masalah-masalah yang ada, dengan mengambil data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari institusi yang terkait. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo, maka ditentukan faktor-faktor yang dilanjutkan dengan menentukan variabel-variabel untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang akan diukur dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 10 variabel yang dijadikan indikator mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan satu variabel yang paling dominan yaitu variabel motivasi (X1) dengan koefisien *standardize β* sebesar 0.494.

Kata Kunci: *Kinerja Kontraktor, Kualitas Proyek, Peningkatan Jalan.*

ABSTRACT

Road improvement project in Probolinggo Regency in its implementation is expected to be carried out by a good contractor so it can produce a high quality road improvement which will be in line with people expectation from several aspects such as time, right quality and right in cost. However, all of those aspects depend on the workperformance from the contractor who provide services expertise for the owner of the project. Related to this matter, many contractors have not carried out their duties properly and correctly as expected, therefore this research is conducting to find out the cause. The research employs a survey method by collecting opinions, experiences, and attitudes of respondents regarding existing problems, by taking primary data through questionnaires and secondary data from related institutions. From many influential factors to the contractors' workperformance on the quality of road improvement project in Probolinggo Regency, then the factors were identified, determined, and followed by determining variables to be applied as measurable questions for the questionnaire format. The result of the study found that there are 10 (ten) variables to be used as questions for measuring indicators that affect the contractors' workperformance on the quality of road improvement project, where one of the most dominant variable found was the motivation variable (X1) by a standard coefficient of 0.494.

Keywords: *Contractor workperformance, project quality, road improvement*

PENDAHULUAN

Industri jasa konstruksi telah mengalami kemajuan yang pesat dan pasar konstruksi sudah terjadi lintas negara. Kita tidak dapat menghindari ataupun menghambat laju global pasar konstruksi. Laju pasar konstruksi global menuntut tingkat kualitas yang semakin tinggi terhadap sumberdaya konstruksi yang berperan dalam pembangunan konstruksi. Seperti halnya kebutuhan akan penyedia jasa konstruksi pada suatu proyek konstruksi juga mengalami perkembangan seiring dengan adanya pasar bebas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan sebagian pekerjaan konstruksi di Indonesia akan dikerjakan oleh kontraktor dari negara lain yang lebih profesional. Oleh karena itu, para pelaku konstruksi di negeri ini harus mempersiapkan diri untuk menjadi pelaku konstruksi yang profesional dan memiliki kualitas yang tinggi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Seperti halnya di kota-kota besar lainnya, proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dalam pembangunannya diharapkan dilakukan oleh kontraktor yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan kualitas jalan yang sesuai dengan yang direncanakan yaitu tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya, akan tetapi semua itu tentunya tidak bisa lepas dari peran serta kinerja dari kontraktor yang memberikan layanan keahliannya kepada *owner* atau pemberi tugas dan dalam hal ini diwakili PPK dan dibantu Tim Teknis. Pembangunan, dalam melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan konstruksi serta masa pemeliharaan. Namun didalam pelaksanaannya banyak kontraktor tersebut yang belum menjalankan peran serta kinerjanya dengan baik sesuai harapan. Itu dapat terlihat dari sekitar 12,5% hasil pembangunan yang tidak sesuai dengan mutu yang diharapkan.

Sejauh ini, pembahasan terkait dengan pengaruh kinerja kontraktor terhadap kualitas pekerjaan yang ada di beberapa proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo belum banyak dilakukan oleh para peneliti oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah (1). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo? (2). Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo? (3). Strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja kontraktor pada proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo

KAJIAN PUSTAKA

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Amir, 2021
Judul Penelitian	Evaluasi Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Pembangunan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur
Referensi	Metode analisis yang digunakan adalah dengan analisis faktor dan analisis regresi berganda. Bidang yang di kaji adalah kinerja konsultan pengawas pada proyek pembangunan jalan di provinsi Kalimantan Timur.
Hasil Penelitian	Kinerja konsultan pengawas secara signifikan pada proyek pembangunan jalan di provinsi Kalimantan Timur adalah faktor kemampuan manajemen pengawasan penyelenggaraan proyek dengan nilai koefisien t hitung = 2,575 $> t$ tabel = 1,679 dan faktor kehadiran kerja dengan nilai koefisien t hitung = 2,317 $> t$ tabel = 1,679. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja konsultan pengawas pada proyek pembangunan jalan di provinsi Kalimantan Timur adalah faktor kemampuan manajemen pengawasan penyelenggaraan proyek dengan nilai Koefisien r sebesar 0,639.

Penelitian diatas mengkaji masalah Kinerja Konsultan Pengawas. Penelitian yang akan dilakukan ini mengkaji tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan tempat dan lokasi penelitian serta variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu, maka diharapkan hasil penelitian ini akan lebih bervariasi dan lebih berkompeten. Sehingga dimasa-masa yang akan datang pelaksanaan pembangunan proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo akan dapat terlaksana sesuai target mutu.

Kontraktor

Merupakan komponen tim proyek yang menerima dan sekaligus menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan anggaran yang disediakan dan jadwal waktu yang telah ditetapkan serta persyaratan teknis yang dipersyaratkan dalam spesifikasi. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseroan yang berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pekerjaan konstruksi (Diklat Perkerasan Kaku, 2017). Secara umum kontraktor adalah orang yang kerjanya terikat oleh kontrak dimana jasanya adalah membantu mereka-mereka yang tidak memiliki cukup waktu dalam membangun proyek konstruksi. Para kontraktor akan mengkalkulasi perencanaan, analisis pengeluaran, sampai dengan implementasi yang dibutuhkan.

Kinerja Kontraktor

Kinerja kontraktor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh kontraktor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Diklat Perkerasan Kaku, 2017).

Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Kinerja Kontraktor terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Jalan

Faktor-Faktor yang diduga mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut: Motivasi, Keterampilan, Disiplin, Pengalaman, Keuangan, Peralatan, Tenaga Kerja, Material, Administrasi Proyek, dan Lingkungan Kerja.

Motivasi

Motivasi adalah sesuatu keinginan yang kuat dari seseorang dengan menimbulkan semangat atau daya dorong seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kategori motivasi adalah sebagai berikut : Untuk mengisi waktu luang, untuk mendapat tambahan nafkah dan sebagai mata pencaharian pokok. Mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan pekerjaan dengan mencoba memenuhi keinginannya atau memberi daya tarik yang lainnya (Diklat Perkerasan Kaku, 2017)

Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan semua gerakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang disyaratkan, sedangkan pengukuran meliputi: latar belakang pendidikan (pelatihan) dalam bidang konstruksi, pengalaman kerja di bidang konstruksi, ketelitian dalam melakukan pekerjaan, inisiatif dalam bekerja, cepat dan tepat. Menurut Fadila, 2019 dalam Purwanti (2021) mengatakan bahwa Keterampilan adalah kemampuan motorik seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat, rapi, dan benar lambat laun akan berubah menjadi suatu kebiasaan

Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan tenaga kerja dalam mematuhi jam kerja yang berlaku dalam satu hari untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan. Menurut Agib, 2012 dalam Pratiwi (2020) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pengalaman

Pengalaman adalah lama kerja yang dijalani oleh seseorang dalam menekuni satu bidang pekerjaan yang sama secara terus menerus sejak ia memulai pekerjaan tersebut hingga saat sekarang. Menurut Siagian, 2015 dalam Hidayat dan Prasetya (2020) pengalaman adalah kejadian yang melekat dan saling berkaitan satu sama lain dengan kehidupan. Pengalaman dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran oleh manusia untuk dijadikan bekal kehidupannya sehari-hari, oleh karena itu pengalaman merupakan sesuatu yang sangat berharga. Pengalaman mencakup hal-hal atau kejadian yang dialami manusia dalam perjalanan hidupnya yang dapat dipetik dan dipelajari oleh seseorang.

Keuangan

Keuangan adalah dana yang disediakan untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan mulai dari pengadaan material, pembayaran upah, operasional peralatan dan lainnya. Keuangan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan tenaga kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Keuangan secara finansial kepada tenaga kerja sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sekaligus sebagai motivator pelaksanaan kegiatan dan peningkatan produktivitas dimasa yang akan datang semangat tergantung pada sistem balas jasa yang disepakati bersama atau ketetapan manajemen proyek (Wulfram, 2018)

Peralatan

Peralatan adalah alat-alat konstruksi yang dipakai untuk membantu dan memudahkan tenaga kerja dalam melaksanakan pembangunan seperti mengangkut, mengangkat, memuat, memindahkan menggali, mencampur dan seterusnya dengan cara yang mudah, cepat, hemat dan aman dan memiliki *type* dan kapasitas yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Menurut Riyani et.al. (2020) peralatan adalah benda atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan dengan kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Menurut Sastrohadiwiryono dan Syuhada (2019). Tenaga kerja adalah salah satu elemen esensial dalam perusahaan. Karena sifat esensial tersebut, seringkali orang tak berdaya mengembangkannya agar menjadi manusia yang baik.

Material

Material adalah bahan-bahan yang tersedia dengan spesifikasi tertentu dan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan, baik dilihat dari segi jumlah, bentuk maupun ukurannya. Menurut Adlin (2016) material adalah salah satu komponen dari biaya yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu proyek.

Administrasi Proyek

Administrasi proyek merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proyek. Salah satu di antaranya adalah pembuatan laporan berkala. Laporan berkala merupakan alat komunikasi resmi untuk menyatakan menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan proyek. Tujuan dari pembuatan laporan berkala adalah membantu semua pihak dalam upaya memantau dan mengendalikan secara terus menerus dan berkesinambungan atas berbagai aspek penyelenggaraan proyek sampai dengan saat pelaporan. Laporan berkala dibuat oleh kontraktor, disetujui oleh konsultan pengawas atau Manajemen Konstruksi. Laporan berkala dipakai pihak kontraktor sebagai bahan utama dalam rapat internal kontraktor maupun rapat koordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam proyek. Menurut Setiawan (2020) Administrasi proyek adalah kelompok orang yang mengatur kegiatan administrasi yang berkaitan dengan penanganan proyek dan pengadilannya.

Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja adalah Kondisi dan situasi tempat (*site*) dimana proyek itu dilaksanakan dan terkait dengan adat kebiasaan setempat, topografi, cuaca dan lahan yang tersedia. Menurut Sutrisno, 2009 dalam Suwondo & Sutanto (2015) lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, senada dengan Sutrisno Nitisemito, 2006 juga dalam Suwondo & Sutanto (2015) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan kondisi dari segala sesuatu yang terdapat di sekitar tempat bekerja karyawan yang mampu memberikan pengaruh bagi dirinya dalam melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan menurut Wursanto, 2009 dalam Suwondo dan Sutanto (2015) lingkungan kerja terdiri atas dua jenis. Pertama, lingkungan kerja yang menyangkut segi fisik adalah segala sesuatu yang menyangkut segi fisik dalam lingkungan kerja. Kedua, lingkungan kerja yang menyangkut segi psikis adalah lingkungan kerja yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidak tahuan manusia. Kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan memproses fakta-fakta yang ada

sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasil-hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia. Jika ditinjau dari metodenya maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif yaitu untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhinya serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja kontraktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menjangkau pendapat, pengalaman dan sikap responden mengenai masalah-masalah yang ada, dengan mengambil data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari institusi yang terkait. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo, maka ditentukan faktor-faktor yang dilanjutkan dengan menentukan variabel-variabel untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang akan diukur dalam bentuk kuesioner.

Lokasi penelitian adalah proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan pada tahun 2014, yaitu: (a). Pembangunan Jalan Condong-Segaran; (b). Pembangunan Jalan Sumber-Ledokombo; dan (c). Pembangunan Jalan Tamansari-Banjarsawah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Item pernyataan dalam kuesioner terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan menentukan faktor yang paling dominan memengaruhinya. Skala yang digunakan adalah *likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dianggap yang paling mudah jika dibandingkan dengan skala pengukuran yang lain seperti Thurstone dan Gutman. Dalam penelitian ini skala *likert* yang digunakan adalah rentang 1 sampai 5, sehingga angka satu sebagai kode tanggapan responden yang sangat negatif, sedangkan angka lima untuk memberikan tanggapan yang sangat positif.

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah:

i. *Independent Variable* (X) terdiri dari:

1. Motivasi (X1)
2. Keterampilan (X2)
3. Disiplin (X3)
4. Pengalaman (X4)
5. Keuangan (X5)
6. Peralatan (X6)
7. Tenaga Kerja (X7)
8. Material (X8)
9. Administrasi Proyek (X9)
10. Lingkungan Kerja (X10)

ii. *Dependent Variable* (Y) adalah:

1. Kualitas Proyek (Y)

b. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Regresi Berganda (yaitu: Uji Asumsi Model Regresi, Uji Normalisasi, Uji Asumsi Non-Multikolinieritas, dan Uji Asumsi Homoskedastisitas), Analisis Linier Berganda dan Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi (yaitu: Uji Model Regresi secara Simultan dan Uji Model Regresi secara Parsial).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji Asumsi Model Regresi

Pengujian asumsi model regresi meliputi uji asumsi normalitas, non- multikolinieritas, dan homoskedastisitas. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika galat atau residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan metode Kolmogorov-Smirnov seperti terlihat dalam Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Asumsi Normalitas

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.549	Menyebar Normal
<i>p-value</i>	0.924	

Sumber : Analisis SPSS, 2021

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.924, dimana nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Dari pengujian tersebut ditunjukkan bahwa galat atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas galat telah terpenuhi.

B. Uji Asumsi Non-Multikolinieritas

Pengujian ini merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila **nilai VIF > 10**, maka menunjukkan gejala multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya **nilai VIF < 10**, maka tidak terjadi multikolinieritas seperti terlihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Motivasi (X1)	2.278	Non Multikolinieritas
Keterampilan (X2)	1.859	Non Multikolinieritas
Disiplin (X3)	1.404	Non Multikolinieritas
Pengalaman (X4)	1.250	Non Multikolinieritas
Keuangan (X5)	1.576	Non Multikolinieritas
Peralatan (X6)	1.092	Non Multikolinieritas
Tenaga Kerja (X7)	1.363	Non Multikolinieritas
Material (X8)	2.275	Non Multikolinieritas
Administrasi Proyek (X9)	2.356	Non Multikolinieritas
Lingkungan Kerja (X10)	1.820	Non Multikolinieritas

Sumber : Analisis SPSS, 2021

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.2 masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

C. Uji Asumsi Homoskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam sama (bersifat homoskedastisitas). Pemeriksaan asumsi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman, yakni menguji korelasi antara variabel bebas dengan absolut galat nya. Hasil pengujian dengan metode rank Spearman seperti terlihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Asumsi Homoskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Motivasi (X1)	0.916	Non Heteroskesdastisitas
Keterampilan (X2)	0.709	Non Heteroskesdastisitas
Disiplin (X3)	0.902	Non Heteroskesdastisitas
Pengalaman (X4)	0.847	Non Heteroskesdastisitas
Keuangan (X5)	0.339	Non Heteroskesdastisitas
Peralatan (X6)	0.946	Non Heteroskesdastisitas
Tenaga Kerja (X7)	0.592	Non Heteroskesdastisitas
Material (X8)	0.804	Non Heteroskesdastisitas
Administrasi Proyek (X9)	0.700	Non Heteroskesdastisitas
Lingkungan Kerja (X10)	0.824	Non Heteroskesdastisitas

Sumber : Analisis SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, pengujian asumsi ini didapatkan nilai *p-value* untuk ketujuh variabel bebas lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

2. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 15 didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien β	Standardize Koefisien β	t _{hitung}	p-value	Keterangan
Konstanta	0,117		0,108	0,915	Tidak Sig
Motivasi (X1)	0,479	0.494	3.174	0.004	Sig
Keterampilan (X2)	0,521	0.376	2.673	0.013	Sig
Disiplin (X3)	0,247	0.304	2.484	0.020	Sig
Pengalaman (X4)	0,155	0.129	1.122	0.272	Tidak Sig
Keuangan (X5)	0,032	0.031	0.239	0.813	Tidak Sig
Peralatan (X6)	0,020	0.023	0.212	0.834	Tidak Sig
Tenaga Kerja (X7)	0,96	0.087	0.459	0.650	Tidak Sig
Material (X8)	0,184	0.174	1.116	0.275	Tidak Sig

Administrasi Proyek (X9)	0,182	0.150	0.949	0.352	Tidak Sig
Lingk Kerja (X10)	0,121	0.138	0.993	0.330	Tidak Sig
α	= 0.05				
R^2	= 0.734				
R	= 0.857				
F-hitung	= 6.898				
F-tabel(0.05,10,25)	= 2.236				
p-value	= 0.000				
t-tabel (0.05,25)	= 2.059				

Sumber : Analisis SPSS, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa tidak semua variabel independen memiliki nilai yang signifikan. Variabel independen yang memiliki nilai signifikan (berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3). Sedangkan variabel yang tidak memiliki nilai signifikan (berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), dan Lingkungan Kerja (X10). Model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.4 di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,177 + 0.494 X1 + 0.376 X2 + 0.304 X3 + 0.129 X4 + 0.031 X5 + 0.023 X6 + 0.087 X7 + 0.174 X8 + 0.150 X9 + 0.138 X10 + \epsilon$$

Nilai R^2 merupakan koefisien determinasi yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan keragaman variabel dependen (Y) yaitu sebesar 0.734. Artinya model regresi yang didapatkan dapat menerangkan 73.4% keragaman variabel Kualitas Proyek (Y). Nilai R merupakan korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebesar 0.857.

Kemudian, untuk menentukan variabel independen (Faktor) yang paling berpengaruh dominan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Koefisien β terstandarisasi masing-masing variabel independen (faktor) terhadap Y. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah variabel yang pengaruhnya signifikan dan memiliki nilai Koefisien β terstandarisasi yang paling besar.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 Faktor adalah variabel (faktor) yang memiliki nilai Koefisien β terstandarisasi yang paling besar, itu berarti pada penelitian ini faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah Motivasi (X1). Artinya, kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo oleh Motivasi (X1). Nilai Koefisien β terstandarisasi yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik Motivasi (X1) maka kemungkinan besar kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo semakin baik.

1. Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi

Kemudian, model regresi yang telah didapatkan diuji terlebih dahulu baik secara simultan dan secara parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

2. Uji Model Regresi Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua faktor yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Semua faktor tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
<p>$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10 terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo)</p> <p>$H_a : \beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10 terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo), $\alpha = 0.05$</p>	<p>F = 6.898</p> <p>P-value = 0.000</p> <p>F table = 2.236</p>	Tolah H_0

Sumber : Analisis SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai Ftabel dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 10$ dan $n_2 = 25$ adalah sebesar 2.236. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 4.4 dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung hasil penghitungan lebih besar daripada Ftabel ($6.898 > 2.236$). Selain itu, pada tabel 4.22 juga didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000. Jika *p-value* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p-value* kurang dari $\alpha = 0.05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10 terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

3. Uji Model Regresi Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $thitung > ttabel$ atau $p-value < \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

- **Faktor Motivasi (X1)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Motivasi (X1) dapat dituliskan sebagai berikut : Faktor Motivasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.494. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 3.174 dengan *p-value* sebesar 0.004. Nilai statistik uji t tersebut lebih besar daripada ttabel ($3.174 > 2.059$) dan juga *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Motivasi (X1) mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Keterampilan (X2)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Keterampilan (X2) dapat dituliskan sebagai berikut: Faktor Keterampilan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.376. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2.673 dengan *p-value* sebesar 0.013. Nilai statistik uji t tersebut lebih besar daripada ttabel ($2.673 > 2.059$) dan juga *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Keterampilan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Keterampilan (X) akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Disiplin (X3)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Disiplin (X3) dapat dituliskan sebagai berikut : Faktor Disiplin (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.304. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2.484 dengan *p-value* sebesar 0.020. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($2.484 > 2.059$) dan juga *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Disiplin (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya variabel Disiplin (X3) akan mempengaruhi baik buruknya kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Pengalaman (X4)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Pengalaman (X4) dapat dituliskan sebagai berikut : Faktor Pengalaman (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.129. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 1.122 dengan *p-value* sebesar 0.272. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1.122 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Pengalaman (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Pengalaman (X4) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Keuangan (X5)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Keuangan (X5) dapat dituliskan sebagai berikut : Faktor Keuangan (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0.031. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0.239 dengan *p-value* sebesar 0.813. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.239 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Keuangan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Keuangan (X5) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Peralatan (X6)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Peralatan (X6) dapat dituliskan sebagai berikut : Faktor Peralatan (X6) memiliki koefisien regresi sebesar 0.023. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0.212 dengan *p-value* sebesar 0.834. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.212 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Peralatan (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Peralatan (X6) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Tenaga Kerja (X7)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Tenaga Kerja (X7) dapat dituliskan sebagai berikut: Faktor Tenaga Kerja (X7) memiliki koefisien regresi sebesar 0.087. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0.459 dengan *p-value* sebesar 0.650. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.459 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Tenaga Kerja (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Tenaga Kerja (X7) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Material (X8)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Material (X8) dapat dituliskan sebagai berikut: Faktor Material (X8) memiliki koefisien regresi sebesar 0.174. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 1.116 dengan *p-value* sebesar 0.275. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1.116 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Material (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap

keterlambatan pelaksanaan proyek pada proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Material (X8) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Administrasi Proyek (X9)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Administrasi Proyek (X9) dapat dituliskan sebagai berikut: Faktor Administrasi Proyek (X9) memiliki koefisien regresi sebesar 0.150. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0.949 dengan *p-value* sebesar 0.352. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada *t* tabel ($0.949 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Administrasi Proyek (X9) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek pada proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Administrasi Proyek (X9) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

- **Faktor Lingkungan Kerja (X10)**

Berdasarkan Tabel 4.4, pengujian hipotesis koefisien regresi Faktor Lingkungan Kerja (X10) dapat dituliskan sebagai berikut: Faktor Lingkungan Kerja (X10) memiliki koefisien regresi sebesar 0.138. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0.993 dengan *p-value* sebesar 0.330. Nilai statistik uji t tersebut lebih kecil daripada *t* tabel ($0.993 < 2.059$) dan juga *p-value* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Lingkungan Kerja (X10) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek pada proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Artinya, baik buruknya Variabel Lingkungan Kerja (X10) tidak akan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo.

3. Bahasan Strategi sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pemborong

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa Variabel independen yang memiliki nilai signifikan (berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Motivasi (X1), keterampilan (X2), dan Disiplin (X3). Sedangkan variabel yang tidak memiliki nilai signifikan (berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), dan Lingkungan Kerja (X10). Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dapat dijelaskan sebagai berikut : (1). Variabel Motivasi (X1), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Karena ingin upah yang besar (X1.1), Menyukai pekerjaan (X1.2), Ingin mendapatkan pengakuan (X1.3), dan Selalu bekerja sama (X1.4); (2). Variabel Keterampilan (X2), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari: Bekerja dengan terampil (X2.1), Perlu dibekali Keterampilan (X2.2), Terampil mengarahkan pekerja (X2.3) dan Terampil karena selalu mengontrol hasil kerja (X2.4); dan (3). Variabel Disiplin (X3), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Datang dan pulang tepat pada waktunya (X3.1), Selalu masuk kerja (tidak banyak absen) (X3.2), Selalu bertanggung jawab atas hasil kerjanya (X3.3), dan Menyelesaikan pekerjaan sesuai volume (X3.4).

Berdasarkan Tabel 4.4 Faktor Motivasi (X1) adalah variabel yang memiliki nilai Koefisien β terstandarisasi yang paling besar, berarti ini merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Faktor Motivasi (X1) artinya, nilai Koefisien β terstandarisasi yang positif mengindikasikan bahwa jika Faktor Motivasi (X1) semakin baik maka dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan semakin besar.

Kemudian untuk mengetahui indikator mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan pada Faktor Motivasi (X1) dapat dilihat pada nilai komunalitas yang tinggi pada Tabel 4.4. Pada tabel tersebut diketahui bahwa indikator karena ingin upah yang besar (X1.1) memiliki nilai loading tertinggi sebesar 0,914. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator karena ingin upah yang besar (X1.1) merupakan indikator dalam Faktor yang tinggi mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Berikut ditampilkan dalam Tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Loading Faktor Pada Faktor Motivasi (X1)

Variabel	Keterangan	Nilai Loading
X1.1	Karena ingin upah yang besar	0.914
X1.3	Ingin mendapatkan pengakuan	0.903
X1.4	Selalu bekerja sama	0.886
X1.2	Menyukai pekerjaan	0.823

Dari Tabel 4.6 diatas telah diketahui bahwa indikator karena ingin upah yang besar(X1.1) dengan nilai loading sebesar 0,914 merupakan indikator yang paling mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo, maka strategi yang digunakan untuk mengatasinya adalah diharapkan dalam pemberian upah kepada mandor harus sesuai dengan ketentuan dan apabila diperlukan dapat menambahkan upah tambahan untuk sebagai motivasi dalam bekerja.

4. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10), Berdasarkan Uji t secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1), dengan $t_{hitung} = 3.174 > \text{dari } t_{tabel} = 2.059$, Keterampilan (X2) dengan $t_{hitung} = 2.673 > \text{dari } t_{tabel} = 2.059$, Disiplin (X3) dengan $t_{hitung} = 2.484 > \text{dari } t_{tabel} = 2.059$.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1) dengan koefisien *standardize β* sebesar 0.494.
3. Strategi untuk mengatasi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah: (a). Diharapkan dalam pemberian upah kepada mandor harus sesuai dengan ketentuan dan apabila diperlukan dapat menambahkan bonus; (b). Selalu meningkatkan kemampuan pekerja dalam bekerja dengan terampil dan dapat mengarahkan pekerja, sehingga dapat diselesaikan pekerjaan tepat waktu; dan (c). Membuat peraturan tertulis agar semua pekerja untuk datang dan pulang tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Raedian Aulia (2016). *Analisa Waste Material Konstruksi Dengan Aplikasi Metode Lean Construction*. Medan: USU. Tugas Akhir Bidang Studi Teknik SDA, Fakultas Teknik.
- Amir.2021. *Evaluasi Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Pembangunan Jalan Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Kacapuri Jurnal Keilmuan Teknik Sipil Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2021
- Diklat Perkerasan Kaku. 2017, Konsep Dasar dan Konstruksi Perkerasan Kaku, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Bandung
- Hidayat, D. & Prasetya, Agung. 2020. *Pengalaman Pekerja Informal di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung*. Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM). Volume 2 Nomor 2 Oktober 2020 Halm. 16-32.
- Purwanti, Yuni. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Cuci Tangan Yang Benar Dalam Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Anak Sekolah*. Nursing Study Program Bachelor Program Faculty Of Health Science University Of Kusuma Husada Surakarta.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 62-70.
- A.H., Hakim, A.R. (2010). *Sistem Pendukung Keputusan. Sertifikasi Badan Usaha Pelaksana Jasa Konstruksi Pada*

BPD GAPENSI Kaltim. Jurnal Informatika Mulawarman Vol 5 No. 1 Februari 2010 Halm. 1-9.

Sastrohadiwiryo, S. & Syuhada A.H., (2019). *Manajemen Tenaga Kerja, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Penerbit. PT. Bumi Aksara.

Setiawan, Ridho. (2016). *Proyek Peningkatan Jalan Imammunandar Kota Dumai - Dumai Timur - Prov. Riau*. Riau: Politeknik Negeri. Laporan Kerja Praktek. Jurusan Teknik Sipil.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Suwondo, D.I. & Sutanto, E.M. (2015). *Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 17, Nomor 2, September 2015: Halm. 135–144.

Silaen, Sofar., 2018., *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, InMedia, Bandung.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Penerbit. CV Alfabeta.

Umar, Husen. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Wulfram I. Ervianto. 2018. *Manajemen Proyek Konstruksi*. In *ANDI (Ed.), Manajemen Konstruksi*. Yogyakarta: C.V. Andi Offse